

ABSTRAK

WANPRESTASI TERHADAP *PURCHASE ORDER* DALAM PERJANJIAN JUAL BELI

(Studi Putusan Nomor 27/Pdt.G/2023/PN Jkt.Tim)

Oleh

BELLA DWIJAYANTI

Sengketa wanprestasi dalam Putusan Nomor 27/Pdt.G/2023/PN Jkt.Tim melibatkan Penggugat PT Trio Megah Sentosa selaku pembeli, serta Tergugat PT Nadi Mitra Sejahtera sebagai penjual. Dalam perkara ini terdapat permasalahan terkait dengan *Purchase Order* (PO) yang diajukan sebagai alat bukti kesepakatan jual beli. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis kedudukan PO dalam perjanjian jual beli menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata), serta menilai kesesuaian pertimbangan hukum Majelis Hakim dalam menentukan kekuatan mengikat PO dalam putusan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan perundang-undangan, pendekatan kasus, dan pendekatan konseptual. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan studi dokumen terhadap bahan hukum primer, sekunder, dan tersier. Pengolahan data dilakukan dengan cara pemeriksaan data, klasifikasi data, penyusunan/sistematikasi data. Analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PO dapat dikualifikasikan sebagai perjanjian jual beli yang sah dan mengikat apabila memenuhi syarat sahnya perjanjian sebagaimana diatur dalam Pasal 1320 KUHPerdata, khususnya apabila telah terdapat penerimaan dan pelaksanaan prestasi oleh para pihak. Dalam putusan tersebut, Majelis Hakim menilai Tergugat telah melakukan wanprestasi karena tidak menyerahkan barang sesuai spesifikasi dan tidak mengembalikan uang muka, sehingga diwajibkan membayar ganti rugi kepada Penggugat. Dengan demikian, PO memiliki kekuatan hukum mengikat sebagai dasar perikatan dalam praktik bisnis, sepanjang memenuhi unsur-unsur perjanjian yang ditentukan dalam KUHPerdata.

Kata Kunci: *Purchase Order, Perjanjian Jual Beli, Wanprestasi*

ABSTRACT

DEFAULT ON PURCHASE ORDER IN SALE AND PURCHASE AGREEMENT

(Study of Decision Number 27/Pdt.G/2023/PN Jkt.Tim)

By

BELLA DWIJAYANTI

The default dispute in Decision Number 27/Pdt.G/2023/PN Jkt. Team involves the Plaintiff PT Trio Megah Sentosa as the buyer, and the Defendant PT Nadi Mitra Sejahtera as the seller. In this case, there are problems related to the Purchase Order which was submitted as evidence of the sale and purchase agreement. The focus of this research is to analyze the position of PO in the sale and purchase agreement according to the Civil Code (KUHPercivil Code), as well as assess the suitability of the legal considerations of the Panel of Judges in determining the binding power of PO in the decision.

This research uses a normative legal research method with a descriptive research type. The approaches used include a legislative approach, a case approach, and a conceptual approach. Data were collected through literature studies and document studies on primary, secondary, and tertiary legal materials. Data processing is carried out by means of data analysis, data classification, data compilation/systematization. Data analysis uses qualitative analysis.

The results of the study show that PO can be qualified as a valid and binding sale and purchase agreement if it meets the conditions for the validity of the agreement as stipulated in Article 1320 of the Civil Code, especially if there has been acceptance and implementation of achievements by the parties. In the decision, the Panel of Judges considered that the Defendant had committed a default because he did not hand over the goods according to specifications and did not return the down payment, so he was obliged to pay compensation to the Plaintiff. Thus, PO has binding legal force as the basis of an engagement in business practice, as long as it fulfills the elements of the agreement specified in the Civil Code.

Keywords: Purchase Order, Sale and Purchase Agreement, Default